

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di *desk* atau bagian *News* yang bertugas menghasilkan berita-berita tulis dalam jangkauan nasional. Penulis berkedudukan sebagai reporter magang yang berada di bawah naungan Kepala *Desk News* yaitu Randy Ferdi Firdaus dan Wakil Kepala *Desk News* yaitu Lia Harahap. Penulis juga mendapatkan arahan serta masukan dari Kepala dan Wakil Kepala Desk dalam penentuan topik hingga pembuatan berita.

Selama pelaksanaan magang, penulis berkoordinasi dengan Kepala dan Wakil Kepala Desk News. Koordinasi dilakukan untuk menentukan topik atau peristiwa yang akan diliput setiap harinya. Selain Kepala dan Wakil Kepala Desk News, penulis juga dapat melakukan koordinasi dengan anggota tim News lain sesuai dengan anjuran dari Kepala dan Wakil Kepala Desk News. Hal ini dapat terjadi ketika Kepala dan Wakil Kepala Desk News sedang berhalangan untuk melakukan koordinasi.

Setelah berita selesai ditulis, penulis mengirimkan berita tersebut ke surat elektronik redaksi *Merdeka.com* untuk kemudian diterima dan ditinjau oleh *editor*. Jika *editor* merasa ada informasi yang perlu ditambahkan atau ada bagian yang perlu diperbaiki, maka *editor* akan langsung menghubungi penulis untuk dimintai perbaikan. Jika ternyata berita yang dikirim penulis tidak dapat ditayangkan karena satu dan dua hal, maka *editor* akan langsung menghubungi penulis untuk memberitahu alasan berita tersebut tidak dapat ditayangkan. Jika berita sudah layak ditayangkan, maka berita tersebut akan langsung diunggah ke website *Merdeka.com*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pelaksanaan magang penulis diawali dengan penempatan penulis di divisi nasional dan pengenalan dengan supervisor atau kepala desk dari divisi nasional. Penugasan ini disampaikan melalui video call bersama dengan redaktur pelaksana *Merdeka.com*,

Wisnoe Murti dan kepala divisi lain, termasuk kepala divisi nasional. Setelah dibagi ke dalam divisi, penulis melanjutkan komunikasi dengan kepala divisi nasional, Randy Ferdi Firdaus melalui percakapan *whatsapp*. Setelah itu Randy memperkenalkan penulis kepada wakil kepala *desk* nasional, Lia Harahap. Lia kemudian melakukan panggilan telepon kepada penulis untuk menjelaskan secara rinci terkait apa saja yang harus dilakukan penulis selama melakukan kerja magang.

Lia menjelaskan bahwa penulis wajib menghasilkan minimal satu berita setiap harinya. Topik dari berita tersebut bisa diajukan sendiri oleh penulis atau berupa penugasan dari atasan penulis, sesuai dengan kesepakatan atasan. Selama melakukan magang, penulis dapat berkoordinasi baik dengan kepala *desk*, wakil kepala, atau anggota divisi *news* lain. Berikut daftar berita yang telah dihasilkan oleh penulis selama melaksanakan kerja magang di *Merdeka.com*:

Tabel 3.1 Laporan Mingguan

Minggu	Tanggal berita diunggah	Keterangan
1	15-23 Agustus 2020	Melakukan wawancara dengan narasumber dan membuat 7 artikel berita dengan topik seputar kekerasan seksual pada anak, politik, dan COVID-19.
2	24-30 Agustus 2020	Membuat 7 artikel berita seputar tragedi yang pernah terjadi di Gedung Kejaksaan Agung, demonstrasi buruh, pernyataan Mendagri seputar Pilkada, kebijakan kuota gratis, dan tanggapan karyawan bioskop mengenai pembukaan kembali bioskop.

Minggu	Tanggal berita diunggah	Keterangan
3	1-6 September 2020	Membuat 5 artikel berita seputar pernyataan politikus, pemberian kuota gratis oleh Kemendikbud, relawan vaksin, dan penghapusan kekerasan seksual.
4	7-13 September 2020	Membuat 4 artikel berita seputar pendidikan politik, stunting, penyedia jasa webinar, dan pendapat pakar Epidemiologi seputar kebijakan rem darurat.
5	14-20 September 2020	Membuat 6 artikel seputar PSBB, masker scuba di KRL, pernyataan Kemendagri seputar Pilkada, hukum kekerasan seksual, Pilkada rama anak, dan pencegahan klaster COVID-19 di ranah keluarga.
6	21-27 September 2020	Membuat 1 artikel berita seputar pelestarian anak Badak Jawa di Ujung Kulon.
7	28 September- 4 Oktober 2020	Membuat 10 artikel berita seputar stunting, masker SNI, pemanfaatan kuota gratis, pentingnya imunisasi anak saat pandemi, anjuran perilaku saat pandemi, tingkat kesembuhan pasien COVID-19, harta kekayaan

Minggu	Tanggal berita diunggah	Keterangan
		anggota keluarga Jokowi yang maju Pilkada,
8	5-11 Oktober 2020	Membuat 7 artikel dengan topik seputar bimbingan skripsi jarak jauh, program PKK, dampak iklan rokok, sosok pengaman presiden, tantangan perempuan dalam bekerja, isu di-covidkan, dan pencegahan kluster keluarga.
9	12-18 Oktober 2020	Membuat 7 artikel berita seputar kota ramah anak, penolakan hukuman mati, konten pornografi, museum Peranakan Tionghoa, kekerasan terhadap aktivis lingkungan, klaim pembayaran biaya pasien COVID-19 oleh pemerintah, dan anjuran bagi ibu hamil saat pandemi.
10	19-25 Oktober 2020	Membuat 10 artikel berita seputar alat uji COVID-19, cara pemulihan psikologi saat pandemi, perkawinan anak di NTB, terapi plasma konvalesen, dan vaksin COVID-19.
11	26 Oktober-1 November 2020	Membuat 5 artikel berita seputar penyaluran bantuan sosial, tanggapan ICW terkait Pilkada, fase pengujian

Minggu	Tanggal berita diunggah	Keterangan
		pada pembuatan vaksin, dan kondisi lalu lintas.
12	2-8 November 2020	Membuat 7 artikel berita seputar kepercayaan masyarakat akan adanya virus Corona, migrasi televisi digital dalam UU Ciptaker, bonus uang kepada PTN, persentase jaga jarak, perbedaan vaksin COVID-19 yang ada di Indonesia, dan pembangunan 1.606 BTS 4G di wilayah 3T.
13	9-14 November 2020	Membuat 6 artikel seputar tren kerja di masa pandemi, realisasi bansos, penggunaan aplikasi sirekap di Pilkada, dan saran pencegahan lonjakan kasus COVID-19 setelah Pilkada, 3T.

Sumber: olahan penulis

Dari seluruh artikel yang sudah dihasilkan penulis, terdapat dua artikel atau penugasan yang berkesan serta memberikan pelajaran penting bagi penulis. Artikel pertama adalah artikel berjudul “Mumtaz Rais Butuh 4 Tahun Berenang dari Kapuk ke Labuan Bajo” yang terbit pada tanggal 1 September 2020 di laman *Merdeka.com*. Topik tersebut ditugaskan oleh Kepala Desk News atau penanggung jawab penulis selama melakukan kerja magang di *Merdeka.com*, Randy Ferdi Firdaus. Topik ini dipilih setelah Mumtaz Rais menyatakan akan berenang dari Kapuk ke Labuan Bajo jika PAN Reformasi yang diwacanakan oleh ayahnya, Amien Rais benar terbentuk. Setelah penanggung jawab memberikan topik liputan berupa waktu yang dibutuhkan Mumtaz Rais untuk berenang dari Pantai Kapuk ke Labuan Bajo, penulis mulai

mencari narasumber yakni pelatih renang profesional. Penulis akhirnya berhasil menghubungi dua pelatih renang dan mewawancarai mereka terkait pernyataan tersebut dan waktu yang dibutuhkan untuk berenang dari Pantai Kapuk ke Labuan Bajo. Kedua pelatih renang tersebut ternyata tidak dapat memberikan jawaban terkait waktu yang dibutuhkan Mumtaz Rais, oleh karena itu penulis harus mulai memikirkan tentang cara agar penulis dapat menghasilkan berita sesuai yang diinginkan penanggung jawab meski hal tersebut di luar kemampuan narasumber untuk menjawab. Oleh karena itu penulis menanyakan terkait waktu yang dibutuhkan untuk berenang di jarak tertentu. Setelah itu, jawaban dari narasumber diolah oleh penulis dengan melakukan penghitungan secara kasar yaitu mengukur jarak dari Pantai Kapuk ke Labuan Bajo di Google Maps. Penulis kemudian menyusun artikel serta judul liputan dan mengirimkannya kepada tim redaksi *Merdeka.com* untuk diperiksa lagi oleh editor. Setelah ditayangkan, penulis mendapati judul dari artikel yang disajikan penulis diganti menjadi lebih menarik. Dari liputan tersebut, penulis belajar bahwa reporter harus kreatif dalam mencari atau mengembangkan suatu topik untuk dijadikan bahan liputan.

Artikel lain yang juga berkesan bagi penulis adalah artikel feature berjudul “Merawat Kisah Perjuangan Etnis Tionghoa bagi Indonesia.” Berbeda dari artikel sebelumnya, topik ini merupakan topik yang diajukan oleh penulis. Artikel ini merupakan artikel feature pertama yang dihasilkan penulis selama melakukan kerja magang di *Merdeka.com*. Hal ini dikarenakan biasanya penulis ditugaskan atau mencari berita-berita hard news. Penulis mengetahui tempat ini ketika sedang berkunjung ke ITC BSD dan menemukan museum ini di ruko sekitarnya. Setelah mengajukan kepada penanggung jawab terkait adanya museum bercirikan Tionghoa yang dibuat oleh seseorang yang tidak memiliki darah Tionghoa, penulis mengajukan topik ini kepada penanggung jawab dan disetujui. Setelah mendapat persetujuan, penulis menyusun pertanyaan wawancara dan kemudian menghubungi media sosial Instagram resmi dari Museum tersebut. Sayangnya narasumber tidak dapat langsung diwawancarai di hari yang sama, sehingga penulis mengatur janji wawancara keesokan harinya.

Wawancara dengan pemilik museum tersebut dilakukan melalui panggilan telepon. Ini juga merupakan salah satu permintaan dari Kepala Desk News yang meminta agar reporter magang sedapat mungkin tidak turun langsung ke lapangan karena pandemi. Wawancara untuk artikel *feature* memakan waktu lebih lama yakni sekitar 30 menit. Durasi ini jauh lebih lama dibandingkan saat melakukan wawancara untuk berita hard news yang biasanya hanya membutuhkan sekitar 10 menit. Karena sumber informasi yang juga cenderung lebih banyak, penulisan artikel *feature* ini juga jauh lebih panjang dari artikel hard news. Penulis juga berusaha untuk menggunakan kata-kata yang lebih ringan, tidak seperti saat menulis artikel hard news. Setelah menyusun artikel, penulis mengirimkan hasilnya ke surat elektronik redaksi *Merdeka.com* untuk kemudian diperiksa oleh editor dan akhirnya diunggah di laman *Merdeka.com* pada 15 Oktober 2020.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Penulis melakukan kerja magang di *Merdeka.com* sebagai reporter. Menurut Ningrum, reporter merupakan orang yang memiliki tugas untuk melaporkan sebuah peristiwa atau kejadian dan ditempatkan di media massa. Tugas reporter jika dijelaskan secara singkat adalah meliput peristiwa atau kejadian, mengumpulkan bahan berita, kemudian melaporkannya ke khalayak (Ningrum, 2007).

Penjelasan tersebut sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan penulis selama melaksanakan kerja magang di *Merdeka.com*. Penulis meliput peristiwa atau kejadian baik dengan datang langsung ke lokasi atau pun memantau secara daring. Setelah menemukan topik yang akan diberitakan, penulis mulai mengumpulkan bahan berita dengan cara melakukan wawancara, riset, dan mengikuti siaran langsung terkait informasi yang berhubungan dengan topik berita yang diliput. Setelah itu, penulis melaporkan berita secara tertulis dan mengirimkannya kepada *editor* untuk diperiksa dan diperbaiki sebelum akhirnya dipublikasikan di *website Merdeka.com*. dan dapat dikonsumsi khalayak.

Tugas utama penulis selama melakukan tugas magang adalah membuat berita untuk kemudian dipublikasikan di *website Merdeka.com*. Secara garis besar terdapat tiga hal pokok yang menjadi prasyarat utama dalam penulisan berita, yaitu praktik liputan, menulis berita, dan mengedit berita (Fikri, 2018, p. 146).

1. Praktik liputan

Liputan merupakan hal pertama yang perlu dikuasai wartawan. Proses liputan ini dapat dilakukan di berbagai tempat, tergantung berita yang akan dihasilkan. Tahap liputan ini terdiri dari riset dan wawancara. Riset berarti mencari informasi sebanyak mungkin mengenai topik berita yang akan diliput. Informasi ini juga dapat menjadi bahan pertanyaan untuk narasumber yang akan diwawancarai nantinya (Fikri, 2018, p. 147).

Selama melakukan kerja magang, penulis melakukan riset terlebih dahulu dengan cara membaca perkembangan dari topik yang akan diliput. Contohnya pada berita pelecehan seksual dan penculikan yang dialami seorang anak, penulis terlebih dahulu mencari informasi terkait kapan peristiwa itu bermula, hubungan antara tersangka dan keluarga korban, apakah anak sudah ditemukan, dan lain-lain. Untuk mengetahui seputar hal ini *supervisor* penulis meminta agar penulis melakukan riset dari berita-berita yang sudah terbit sebelumnya. Penulis harus memperdalam pengetahuan seputar perkembangan kasus ini agar nantinya saat mewawancarai narasumber penulis bisa mendapatkan jawaban yang relevan dengan kasus. Sebelum melakukan riset, penulis juga sudah menentukan terlebih dahulu terkait siapa narasumber yang akan diwawancarai. Setelah melakukan riset, penulis mulai membuat daftar pertanyaan untuk narasumber yang pada saat itu adalah seorang psikolog.

Selain mencari informasi dengan melakukan riset pada artikel berita, penulis juga mencari bahan berita dari webinar-webinar serta siaran langsung pemerintah yang membahas isu penting seperti kekerasan seksual, kebijakan pemerintah, atau seputar perkembangan COVID-19. Penulis biasanya mendapatkan informasi terkait adanya webinar dan siaran pemerintah dari akun-akun media sosial pemerintah atau lembaga lain seperti pada Gambar 3.1.

Setelah menemukan topik webinar yang penting atau menarik, penulis mengajukannya kepada atasan penulis, jika topik tersebut diterima, maka penulis akan mengikuti webinar atau siaran langsung tersebut dari awal hingga akhir. Selama webinar berlangsung, penulis akan mencatat bahasan apa saja yang penting dan layak dijadikan berita. Setelah itu, penulis akan mengabari atasan terkait *angle* berita apa saja yang didapat dari webinar. Dari laporan itu

Gambar 3. 1 Tangkapan Layar Informasi webinar pemerintah dari media sosial



Sumber: fmb9.id

atasan akan menentukan *angle* apa saja yang disetujui untuk dibuat menjadi berita. Seiring berjalannya waktu penulis tidak perlu lagi menanyakan terkait kelayakan *angle* karena penulis sudah mempelajari topik apa saja yang bisa dijadikan pemberitaan.

Selain riset, tahap lain yang juga terdapat dalam praktik liputan adalah wawancara. Wawancara memiliki tujuan dasar mendapat informasi yang aktual dan lengkap. Salah satu jenis wawancara adalah wawancara singkat. Wawancara ini berupa tanya jawab dengan tujuan mendapat informasi singkat dari seseorang mengenai suatu hal (Fikri, 2016, p. 131). Selama melakukan kerja magang, penulis lebih banyak melakukan wawancara singkat karena hanya menanyakan seputar pendapat, pandangan, dan solusi dari narasumber. Contohnya pada artikel terkait penculikan dan pelecehan seksual anak, penulis

mewawancarai psikolog anak. Pada kesempatan tersebut penulis menanyakan terkait pandangan serta solusi dari psikolog agar hal serupa tidak terjadi atau solusi agar korban bisa pulih.

Selain wawancara singkat, penulis juga pernah melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan jenis wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan sudah direncanakan sejak awal. Wawancara ini berguna untuk mengungkap pendapat atau pandangan seorang tokoh secara lebih menyeluruh. Wawancara ini biasanya digunakan untuk liputan investigasi, liputan khusus, serta pembuatan profil tokoh atau lembaga. Sebelum melakukan wawancara mendalam, wartawan terlebih dahulu harus membuat janji waktu dengan narasumber (Fikri, 2016, p. 131). Penulis melakukan wawancara mendalam ketika melakukan menulis *feature* berjudul “Merawat Kisah Perjuangan Etnis Tionghoa bagi Indonesia” yang diunggah pada 15 Oktober 2020. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menghubungi narasumber dan menanyakan kesediaan waktu narasumber, yaitu pendiri Museum Pustaka Peranakan Tionghoa untuk melakukan wawancara. Liputan *feature* ini membahas seputar Azmi yang merupakan pendiri museum dan museum itu sendiri. Durasi wawancara untuk liputan mendalam ini juga lebih lama dari durasi wawancara liputan lain yaitu sekitar 30 menit, sedangkan untuk wawancara lain hanya sekitar 10 menit.

2. Proses menulis berita

Menulis berita merupakan proses untuk menemukan informasi apa saja yang layak dikonsumsi masyarakat dari kumpulan-kumpulan informasi yang didapatkan saat liputan. Bentuk umum tulisan berita biasanya berupa *straight news* atau *feature*. *Straight news* adalah berita yang singkat dan langsung pada inti berita yang hendak dilaporkan, sedangkan pada *feature* merupakan tulisan yang lebih panjang dan bertujuan menghibur pembaca (Fikri, 2018, p. 152).

Menurut Morissan, *straight news* merupakan berita yang singkat, tidak terlalu detail, dan hanya mencakup informasi yang terpenting dari suatu peristiwa seperti unsur 5W1H (*what, when, where, who, why, dan how*). Berita

straight news sangat terkait dengan waktu dan jika terlambat disampaikan ke audiens maka berita tersebut menjadi ‘basi’. *Straight news* juga memiliki ciri penulisan berupa piramida terbalik yang artinya hal-hal penting disampaikan terlebih dahulu, baru kemudian disusul oleh hal-hal yang menjadi pelengkap dari berita tersebut (Latief & Utud, 2017, p. 112). Selama melakukan kerja magang, penulis lebih banyak membuat tulisan *straight news*. Topik dari tulisan penulis biasanya berupa kejadian baru saja terjadi dan penting untuk dibahas secepatnya, seperti perkembangan informasi seputar pandemi Covid-19 dan kekerasan seksual yang baru saja terjadi.

Jenis berita lain yang dihasilkan penulis selama melakukan kerja magang adalah *feature*. Menurut Iswara, *feature* adalah berita ringan yang menarik, bermanfaat atau menimbulkan simpati, dan perlu diketahui masyarakat luas. Rolnicki dkk menyebutkan bahwa terdapat 4 gagasan dasar dari berita *feature*, yaitu:

- Berita faktual yang membutuhkan pelaporan dan wawancara
- Berita yang tidak disusupi oleh opini penulis
- Berita yang memiliki awal, pertengahan, dan akhir
- Urutan berita bervariasi dan biasanya bentuk piramida terbalik tidak digunakan untuk berita *feature* (Latief & Utud, 2017).

Contoh berita *feature* yang dikerjakan penulis selama magang adalah berita tentang Museum Pustaka Peranakan Tionghoa. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan pendiri museum dan mengungkapkan motivasi hingga harapannya terhadap museum tersebut. Berita ini juga memiliki awalan, pertengahan, dan akhir serta penulisannya tidak terpaku pada piramida terbalik karena seluruh informasi yang terkandung di dalamnya sama penting dan dianggap menarik.

3. *Editing* berita

Editing berita merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah penulisan berita. Pihak yang biasanya melakukan *editing* terhadap berita yang telah ditulis wartawan adalah redaktur. Pada tahap ini pihak yang melakukan *editing*

berkontribusi dalam mengubah berita yang sulit dibaca menjadi lebih nyaman untuk dikonsumsi (Fikri, 2018).

Ketika penulis melakukan kerja magang, pihak yang melakukan *editing* pada hasil berita penulis adalah *reporter* senior dari divisi *news* atau wakil kepala *desk news*. Hal-hal yang biasanya diperbaiki dari tulisan awal penulis adalah pengurangan pembahasan yang dianggap berulang, penambahan informasi dari berita lain yang memiliki hubungan dengan berita yang dihasilkan penulis, serta judul berita yang biasanya dibuat lebih menarik. Tujuan utamanya adalah agar berita yang dihasilkan penulis dapat lebih mudah dibaca oleh pembaca.

Selama melakukan kerja magang, penulis menemukan ada beberapa hal yang bisa lebih dikembangkan dari pihak *editor*, yaitu penggunaan gambar ilustrasi. Pihak *editor* di divisi *news* kerap kali menggunakan foto ilustrasi yang sama pada beberapa berita yang bertopik serupa namun isinya berbeda. Hal ini dapat membingungkan bagi pembaca.

Berikut salah satu perbandingan artikel yang ditulis penulis sebelum dan sesudah melalui proses *editing* oleh *editor*:

Tabel 3. 2 Perbandingan Berita Sebelum dan Sesudah Editing

	Sebelum <i>editing</i>	Sesudah <i>editing</i>
Judul	Mungkinkah Berenang dari Pantai Indah Kapuk ke Labuan Bajo?	Mumtaz Rais Butuh 4 Tahun Berenang dari Kapuk ke Labuan Bajo
Lead	Beberapa waktu lalu, banyak beredar kabar terkait Mumtaz Rais yang berjanji akan berenang dari Pantai Kapuk hingga Labuan Bajo sebagai bentuk giveaway jika PAN Reformasi, partai yang hendak dibentuk Amien Rais, benar terbentuk dan diisi seperempat anggota dewan PAN. Mumtaz juga akan berenang kembali dari	Politikus PAN Mumtaz Rais merasa yakin partai baru bentukan ayahnya Amien Rais tak mungkin bisa terwujud. Bahkan, dia bernazar, akan berenang dari Pantau Kapuk ke Labuan Bajo jika parpol baru Amien Rais itu benar terbentuk dan disahkan oleh Kemenkum HAM pada Desember 2020 itu.

	Sebelum editing	Sesudah editing
	Labuan Bajo sampai Kapuk jika Menkumham memberi SK untuk PAN Reformasi tersebut.	
Isi	<p>Menurut Novista Risanti, seorang pelatih renang dari Vista Swimming Course, hal tersebut memungkinkan.</p> <p>“Kalau menurut aku bisa aja ya. Tapi per beberapa meter itu ada istirahatnya. Misalkan per 50 meter atau per 100 meter itu bisa berhenti dulu. Jadi kaya ada jedanya gitu diskip. Terus berenang lagi. Kalau menurutku gitu,” ujarnya saat diwawancara pada Selasa (1/9).</p> <p>Novista juga mengatakan bahwa 50-100 meter itu merupakan 1 lap. Dalam satu hari, maksimal lap yang bisa dilakukan seseorang adalah 10 lap. Artinya dalam satu hari, seseorang dapat berenang dengan jumlah jarak maksimal 1000 meter atau 1km. Sisa waktunya kemudian digunakan untuk beristirahat setiap 1 lap dilalui.</p> <p>Sedangkan jika mengukur jarak lurus antara Pantai Indah Kapuk dan Labuan Bajo menggunakan Google Maps, jarak yang terpaut mencapai 920 mil. Jika dikonversi ke kilometer, maka jarak kasar antara dua daerah tersebut mencapai</p>	<p>Jika dilihat dari Googlemaps, jarak antara Pantai Kapuk hingga Labuan Bajo mencapai 1.475 kilometer. Pertanyaannya, mungkinkah Mumtaz merealisasikan nazar tersebut? Pelatih renang dari Vista Swimming Course Novista Risanti menilai, bisa saja seseorang berenang dari Kapuk sampai Labuan Bajo.</p> <p>“Kalau menurut aku bisa saja ya. Tapi per beberapa meter itu ada istirahatnya. Misalkan per 50 meter atau per 100 meter itu bisa berhenti dulu. Jadi kaya ada jedanya gitu diskip. Terus berenang lagi. Kalau menurutku gitu,” ujarnya saat diwawancara pada Selasa (1/9).</p> <p>Novista mencontohkan, misalnya 50-100 meter itu merupakan 1 lap. Dalam satu hari, maksimal lap yang bisa dilakukan seseorang adalah 10 lap. Artinya dalam satu hari, seseorang dapat berenang dengan jumlah jarak maksimal 1.000 meter atau 1km. Sisa waktunya kemudian digunakan untuk beristirahat setiap 1 lap dilalui.</p> <p>Sedangkan jika mengukur jarak lurus antara Pantai Indah Kapuk dan Labuan Bajo menggunakan Google Maps, jarak yang terpaut mencapai 920 mil atau 1.480 kilometer.</p> <p>Jarak ini merupakan garis yang ditarik lurus tanpa</p>

	Sebelum editing	Sesudah editing
	<p>sekitar 1.480 kilometer. Jarak ini merupakan garis yang ditarik lurus tanpa mempertimbangkan daratannya, sehingga jarak ini merupakan jarak minimal karena bukan jarak tepi laut/pantai.</p> <p>Jika menggunakan perkiraan dari Novista, maka perkiraan waktu minimal untuk dapat berenang dari PIK ke Labuan Bajo adalah sekitar 1.480 hari atau lebih dari 4 tahun. Novista juga mengatakan bahwa gaya renang yang sebaiknya dilakukan adalah gaya katak karena gaya katak sendiri lebih slow daripada gaya bebas yang dapat membuat seseorang lebih mudah lelah. Tapi gaya bebas juga dapat dilakukan jika orang tersebut sudah sangat terbiasa sehingga tidak lagi kelelahan.</p> <p>Sedangkan menurut Ahati Kurniasari yang juga merupakan seorang pelatih renang di Banten, berenang dari Pantai Indah Kapuk ke Labuan Bajo bisa saja dilakukan jika pelakunya cukup gila. Hal itu ia sampaikan karena jumlah transit yang harus diambil oleh si pelaku akan sangat banyak.</p> <p>“Jika yg melakukan manusia, yang terlatih sekalipun, tidak</p>	<p>mempertimbangkan daratannya, sehingga jarak ini merupakan jarak minimal karena bukan jarak tepi laut/pantai.</p> <p>Jika menggunakan perkiraan dari Novista, maka perkiraan waktu minimal untuk dapat berenang dari PIK ke Labuan Bajo adalah sekitar 1.480 hari atau lebih dari 4 tahun. Novista juga mengatakan, gaya renang yang sebaiknya dilakukan adalah gaya katak karena gaya katak sendiri lebih santai daripada gaya bebas yang dapat membuat seseorang lebih mudah lelah. Tapi gaya bebas juga dapat dilakukan jika orang tersebut sudah sangat terbiasa sehingga tidak lagi kelelahan.</p> <p>Sementara menurut pelatih renang di Banten, Ahati Kurniasari menambahkan, berenang dari Pantai Indah Kapuk ke Labuan Bajo bisa dilakukan jika pelakunya cukup gila. Hal itu ia sampaikan karena jumlah transit yang harus diambil oleh si pelaku akan sangat banyak.</p> <p>"Jika yang melakukan manusia, yang terlatih sekalipun, tidak mungkin dalam satu kali atau tanpa fase istirahat. Labuan bajo (dari) PIK luar biasa jauhnya, pesawat saja pakai transit. Ini manusia mau renang PP?" ujar Ahati, Selasa (1/9).</p> <p>Ahati menambahkan, jarak terjauh yang pernah ditempuh seseorang untuk berenang (di Indonesia) adalah Selat Sunda yaitu sejauh</p>

	Sebelum <i>editing</i>	Sesudah <i>editing</i>
	<p>mungkin dalam satu kali atau tanpa fase istirahat. Labuan bajo (dari) PIK luar biasa jauhnya, pesawat saja pakai transit. Ini manusia mau renang PP?” ujar Ahati pada Selasa (1/9).</p> <p>Ahati menambahkan, jarak terjauh yang pernah ditempuh seseorang untuk berenang (di Indonesia) adalah Selat Sunda yaitu sejauh 39km. Hal tersebut dilakukan oleh marinir dan membutuhkan waktu lebih dari 9 jam. Ahati juga menyampaikan bahwa untuk pemula, sebaiknya latihan berenang dengan jarak 500 m sedangkan untuk atlet atau perenang advance dapat berlatih hingga 1500 m dalam sekali latihan.</p> <p>Ahati mengatakan jika berenang dilakukan dengan porsi yang efektif, maka akan memberikan sisi positifnya sendiri. Sedangkan jika dilakukan dengan tidak efektif atau dengan porsi yang terlalu berlebihan, hal tersebut dapat menyebabkan cedera.</p> <p>“Tubuh jadi lebih sehat dan bugar, dan yang punya masalah kesehatan pernafasan atau HNP (Hernia Nukleus Pulposus) juga akan merasakan manfaatnya. Rasa sakit berkurang, nafas lebih nyaman,” jelas Ahati.</p>	<p>39km. Hal tersebut dilakukan oleh marinir dan membutuhkan waktu lebih dari 9 jam.</p> <p>Ahati juga menyampaikan bahwa untuk pemula, sebaiknya latihan berenang dengan jarak 500 m sedangkan untuk atlet atau perenang advance dapat berlatih hingga 1.500 m dalam sekali latihan.</p> <p>Ahati mengatakan, jika berenang dilakukan dengan porsi yang efektif, maka akan memberikan sisi positifnya sendiri. Sedangkan jika dilakukan dengan tidak efektif atau dengan porsi yang terlalu berlebihan, hal tersebut dapat menyebabkan cedera.</p> <p>"Tubuh jadi lebih sehat dan bugar, dan yang punya masalah kesehatan pernapasan atau HNP (Hernia Nukleus Pulposus) juga akan merasakan manfaatnya. Rasa sakit berkurang, napas lebih nyaman," jelas Ahati.</p> <p>Ahati juga menyoret, kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengancam keselamatan perenang jika memutuskan untuk berenang dari PIK ke Labuan Bajo.</p> <p>"Berenang di kolam kondisi air dan lingkungan terkendali. Air tenang, jernih, tidak ada hewan air yang mengganggu, jalur renang jelas. (kalau) Berenang di laut, banyak tantangannya. Ombak, angin, hewan laut, air yang belum</p>

	Sebelum editing	Sesudah editing
		tentu tenang dan jernih, tidak ada jalur panduan renang (bisa) terhempas ombak atau angin bisa berbelok tanpa disadari," terang dia.
Penutup	<p>Ahati juga menyorot kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengancam keselamatan perenang jika memutuskan untuk berenang dari PIK ke Labuan Bajo.</p> <p>“Berenang di kolam kondisi air dan lingkungan terkendali. Air tenang, jernih, tidak ada hewan air yang mengganggu, jalur renang jelas. (kalau) Berenang di laut, banyak tantangannya. Ombak, angin, hewan laut, air yang belum tentu tenang dan jernih, tidak ada jalur panduan renang (bisa) terhempas ombak atau angin bisa berbelok tanpa disadari.”</p>	<p>Seperti diketahui, Mumtaz Rais meyakini, wacana partai baru bentukan Amien Rais tidak akan terwujud.</p> <p>Dia membeberkan keyakinannya, tidak ada satupun anggota DPRD/DPRD maupun kepala daerah dari PAN yang tertarik bergabung ke partai baru Amien. Sebab, dia bilang , partai tersebut diisi orang-orang berhalusinasi.</p> <p>"Lihatlah, tidak ada satupun anggota dewan kita dan kepala daerah kita yang mengarah ke sana. Kenapa? Karena mereka semua sibuk bekerja, bukan seperti para pengangguran itu yang luntang-lantung berhalusinasi mau bikin partai," ujarnya.</p> <p>Mumtaz melanjutkan, bila PAN Reformasi benar terbentuk dan diisi seperempat anggota dewan PAN yang berjumlah sekitar 1500 lebih, maka dia akan berenang dari Pantai Kapuk sampai Labuan Bajo. Hal itu akan dilakukannya secara cuma-cuma.</p> <p>"Saya sebagai KETUA POK DPP penjaga tangguh benteng PAN ini, akan berenang dari pantai Kapuk sampai Labuan Bajo, sebagai bentuk give away, persembahan dari saya," ucapnya.</p>

	Sebelum <i>editing</i>	Sesudah <i>editing</i>
		"Tidak cukup sampai di situ, jika sampai Menkumham kasih SK untuk PAN Halusinasi ini, maka saya akan beri give away lagi, berenang dari Labuan Bajo sampai Kapuk. Bolak-balik. Kita tunggu sampai Desember," pungkasnya.

Sumber: olahan peneliti

Jika melihat Tabel 3.2 Perbandingan Berita Sebelum dan Sesudah *Editing*, penulis belajar untuk lebih kreatif dalam membuat judul. Selain itu penting juga untuk memasukkan nama sosok yang dibahas ke dalam judul agar pembaca dapat memiliki gambaran yang lebih banyak seputar siapa dan apa yang dibahas pada artikel tersebut. Penyebutan nama sosok yang dibahas juga dapat menarik perhatian pembaca karena melibatkan politikus yang juga merupakan anak dari politikus ternama, Amien Rais.

Pada bagian *lead* berita setelah melalui proses *editing* menjadi lebih ringkas dan efisien. Sedangkan pada bagian isi kurang lebih sama dengan yang dikerjakan penulis, hanya saja jumlah paragraf setelah dilakukan *editing* menjadi lebih banyak. Hal ini dikarenakan jumlah kata atau kalimat dalam satu paragraf dibuat menjadi lebih sedikit agar lebih mudah dibaca. Pada kolom setelah *editing* terlihat beberapa paragraf yang hanya terdiri dari satu atau dua kalimat saja. Hal seperti ini wajar terjadi di *Merdeka.com*.

Bagian penutup yang dibuat oleh penulis berasal dari kutipan hasil wawancara dengan narasumber, sedangkan setelah melalui proses *editing*, *editor* menambahkan informasi latar belakang dari peristiwa yang dibahas pada berita tersebut. Pembahasan kembali topik ini dikarenakan adanya kemungkinan pembaca belum mengetahui seputar pernyataan Mumtaz Rais tersebut. Meski sudah sempat disebutkan sekilas di bagian *lead*, pembahasan lebih lengkap juga dapat dicantumkan pada bagian penutup agar mereka yang belum membaca berita sebelumnya dapat tetap mengikuti perkembangan kasus ini.

Selama melakukan kerja magang, penulis tidak mengetahui siapa yang akan menjadi *editor* pada setiap artikel berita yang dikerjakan, hal ini dikarenakan *editor* dapat berganti setiap harinya. Inisial nama *editor* yang melakukan *editing* pada artikel penulis biasanya dicantumkan pada bagian akhir artikel di sebelah nama penulis, seperti pada Gambar 3.2.

Gambar 3. 2. Nama *Editor*



Sumber: *Merdeka.com*

3.3.2 Kendala yang ditemukan

Selama melakukan kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala dalam proses kerja reporter pada divisi News di *Merdeka.com*. kendala tersebut adalah:

1. Adanya topik pemberitaan yang dikerjakan oleh dua orang yang berbeda. Hal ini kemungkinan terjadi karena kurangnya koordinasi antara siapa yang membahas suatu topik. Kondisi ini tentu menyebabkan pekerjaan salah satu reporter menjadi sia-sia karena sumber informasi dan sumber beritanya sama. Selain itu hal ini dapat menyebabkan pembagian tugas yang tidak maksimal dan adanya topik-topik yang seharusnya bisa diliput jadi terabaikan karena dua reporter fokus meliput satu topik yang sama.
2. Dikarenakan kerja magang terpaksa dilakukan secara *work from home*, maka penulis sangat mengandalkan koordinasi melalui *chat*. Akan tetapi seringkali

supervisor membutuhkan waktu yang lama untuk membalas pesan penulis. Hal ini merupakan kendala yang disebabkan oleh praktik kerja magang yang tidak *on the spot*, di mana penulis dapat mendapat respon langsung dari *supervisor*. Tak jarang juga *supervisor* ternyata sedang menjalani hari libur, namun karena penulis tidak mengetahui hal tersebut, penulis tetap melakukan koordinasi dengan salah satu *supervisor* dan dibalas dalam waktu yang cukup lama lalu diarahkan kepada reporter lain. Penulis juga pernah berkoordinasi dengan dua orang *supervisor* karena saat menghubungi *supervisor* yang pertama tidak kunjung mendapat balasan, namun akhirnya keduanya membalas dan memiliki pendapat yang berbeda terkait topik liputan. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi penulis.

3. Penulis kerap kali kesulitan dalam menemukan ide liputan. Tuntutan untuk menghasilkan minimal 1 berita dalam sehari mendorong penulis untuk lebih banyak mencari ide untuk berita hard news karena pembuatannya yang singkat dan waktu wawancara yang dibutuhkan juga singkat. Akan tetapi kebanyakan berita *hard news* berasal dari peristiwa-peristiwa penting dan menarik yang baru saja terjadi, sedangkan peristiwa-peristiwa tersebut tidak setiap hari terjadi. Hal ini menyebabkan penulis kerap kali mengalami kebuntuan dalam mencari topik.

3.3.3 Solusi

1. Sebaiknya kepala divisi atau wakil kepala melakukan koordinasi dengan lebih teliti lagi agar tidak terjadi miskordinasi yang bisa menyebabkan dua orang reporter meliput suatu topik dari sumber informasi yang sama. Hal ini juga bisa dicegah dengan membuat grup dan mengomunikasikan topik apa saja yang akan diliput pada hari itu. Setelah itu para reporter dapat menulis namanya di setiap list topik yang sudah disepakati bersama.
2. *Supervisor* dapat memberitahu kepada penulis sehari sebelumnya jika pada hari tertentu *supervisor* tidak dapat melakukan koordinasi dengan penulis karena hari libur atau sedang tidak bisa bertugas. Dengan begitu penulis dapat

melakukan koordinasi dengan orang lain sehingga tidak perlu waktu yang lama untuk menunggu jawaban dari *supervisor*. Terkadang penulis juga melakukan inisiatif dengan menanyakan kepada *supervisor* seputar siapa yang dapat melakukan koordinasi dengan penulis esok harinya.

3. Penulis dapat mengikuti akun-akun media sosial pemerintah agar mendapat notifikasi jika . Dikarenakan masa pandemi COVID-19, akun pemerintah kerap kali melakukan webinar atau siaran langsung untuk membahas topik tertentu.